

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi media informasi berkembang cepat seiring dengan cangihnya industry media informasi dan komunikasi, baik itu cetak maupun elektronik yang menawarkan berita dan sensasi. Dengan derasnya informasi, tentu manusia mengalami berbagai macam perubahan baik sosio cultural maupun structural. Kondisi ini memungkinkan betapa pentingnya informasi dalam menanamkan pengetahuan pada peradaban manusia, agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman dan dapat memilah informasi yang baik dan berguna. Untuk mendapatkan informasi dapat melalui bacaan atau mendengar berita, yang salah satunya bisa didapatkan dengan membeli majalah, surat kabar, tabloid dan sebagainya.

Dengan hadirnya media Islam bulletin jum'at Al-Kautsar ini adalah upaya untuk mencerdaskan dan menambah keimanan para jamaah dan menambah wawasan keislaman jamaah kami tersebut, yang berasal dari bulletin Jum'at Al-Kautsar tersebut, selain itu ada juga kajian-kajian setiap hari dan di antaranya ini adalah merupakan bukti kongkrit bahwa Al-Kautsar itu peduli dengan kecerdasan umat Islam. Sebagai media dakwah bulletin jum'at Al- Kautsar isinya mengemban dakwah Islam untuk mengubah situasi masyarakat kejalan yang lebih baik dan menawarkan Islam sebagai solusi sehingga wacana yang dilontarkannya menjadi

opini umum di tengah masyarakat serta menjadi persepsi tentu saja yang sangat positif bagi mereka.<sup>1</sup>

Bagi sebagian masyarakat dengan membaca lebih memberikan keyakinan kepada dirinya karena ada proses intelktual dan interpretasi yang terjadi ketika membaca berita media Islam.<sup>2</sup> Media Islam secara sadar mengembangkan nilai dan norma berdasarkan visi dan misi yang diembannya. Setidaknya ada empat fungsi media, yaitu memberi informasi, hiburan dan control social, namun fungsi yang kurang didasari adalah fungsi transfer kebudayaan.<sup>3</sup>

Sebagai bagian dari media Islam, media Islam memiliki karakteristik yang tidak dimiliki media lain, sifat yang menjadi kekuatan media Islam adalah kemampuannya untuk diulang-ulang artinya pembaca dapat secara berulang-ulang membaca dalam waktu yang berbeda. Atau dalam kata lain audies tidak terikat oleh waktu, pembaca dapat mengkaji sebuah berita setiap ada kesempatan. Oleh karena itu media adalah perantara atau pengantar pesan kepada audiens. Dengan memanfaatkan media untuk mencapai keberhasilan dakwah, pemilihan media yang tepat adalah suatu hal yang penting.

Dakwah dengan tulisan melalui media Islam dapat memberikan warna baru bagi penyiaran Islam, yang biayanya dikembangkan dengan umat Islam yang cenderung menjadikn objek dakwah menjadi pendengar yang pasif, dalam hal ini dakwah melalui media memberirkan tawaran yang lebih dimana audiens dapat menganalisis wacana dengan lebih jelas, karena rekaman dalam media dan dapat

<sup>1</sup> Wahid Nursalim, dewan Pembina Masjid Raya Al-Kautsar, wawancara 27 oktober 2017

<sup>2</sup> Djafar Asegaf. *Jurnalistik Massa Kini*. Jakarta; Ghalia Indonesia 1983. h, 2

<sup>3</sup> Asep Muhtadi. *Pers dan penyebaran Pesan-pesan Agama*. Bandung; Pustaka Pers 2000. h,

memberikan opsi baik itu berupa kritik atau saran kepada redaksi melalui surat atau email. Dan bagi da'i sendiri merupakan peluang untuk mengembangkan diri dan mengambil peran aktif dalam bidang pers sehingga dapat mengarahkan lembaga pers dalam perspektif Islam agar bertentangan dengan etika moral dan agama.<sup>4</sup>

Eriyanto (2007:24-25) mengatakan bahwa dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam dunia jurnalisme ada dua pandangan mengenai konsep berita. Pandangan pertama yang berasal dari kaum positivis, mengatakan bahwa berita adalah cerminan realitas (*Mirror of reality*). Oleh karena itu, berita haruslah sama dan sebangun dengan fakta yang diliput. Sebaliknya, pandangan ke dua yang berasal dari kaum konstruksionis, mengatakan bahwa berita tidak mungkin merupakan cerminan realitas. Oleh karena itu, berita yang dihasilkan merupakan konstruksi atas realitas. Hal ini tentunya akan mengirim kita kepada pemahaman bahwa tidak ada berita yang murni objektif. Menurut Eriyanto menegaskan “berita bersifat subjektif”.

Sama halnya dengan *media Islam* sebagai media yang dipergunakan untuk menyeru kepada ummat Islam agar kembali kepada kehidupan Islami, tentunya muatan materi *dakwah Islam* berupa ajakan atau dakwah. Dakwah sendiri secara teoritis merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana baik secara lisan maupun tulisan untuk menyeru, mengajak dan memanggil orang agar beriman dan taat kepada Allah SWT. dan kembali ke jalan-Nya (Aminudin Sanwar, 1986: 3). Dengan kata lain dakwah sebagai bentuk amar ma'ruf nahi munkar.

Berhubungan dengan penjelasan di atas, maka penyelenggaraan

---

<sup>4</sup>Sutiman Eka Ardhana. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.1991. h, 10

pencerdasan ummat atau para generasi tidak dibatasi dengan makna sempit khusus pada sekolah saja, akan tetapi ummat Islam semestinya ada rasa tanggung jawab yang sama antara para tokoh agama, organisasi masyarakat yang asas Islam dan pemerintah dalam mengarahkan, membimbing dan memajukan pengetahuan, sikap dan perilaku anak dan masyarakat menuju kepribadian yang unggul, yaitu kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peranan media Islam dalam menyampaikan pesan dakwah di Kota Kendari”.

Hal di atas juga selaras dengan seruan Allah kepada hamba-hamba-Nya untuk melakukan perbaikan dengan menyeruh manusia pada jalan kebenaran, sebagaimana firman Allah swt: dalam QS. Ali Imran / 3 : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

*”Dan hendaklah ada segolongan ummat yang menyeruh kepada kebaikan memerintahkan kepada kema’rufan dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>5</sup>*

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, ( Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2006), h.64

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana peranan media Islam pada masyarakat Kota Kendari ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pesan dakwah media Islam pada masyarakat Kota Kendari ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan dakwah melalui media Islam di kota Kendari.
2. Untuk mengembangkan peranan dakwah dengan media Islam pada masyarakat di Kota Kendari.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah dengan media Islam di Kota Kendari
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dakwah melalui media Islam di Kota Kendari
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya yang relevan dengan judul penelitian ini.

## **E. Defenisi Operasional**

Guna menghindari terjadi kesalahpahaman dan penafsiran dari pembaca, maka penulis memberikan pengertian mengenai proposal, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan adalah “suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan”.<sup>6</sup> Sedangkan dakwah secara etimologi adalah “memanggil, menyeru dan mengundang dan dakwah secara terminology adalah ajakan untuk mengikuti jalan Allah swt”.<sup>7</sup> Dengan kata lain adalah kesesuaian antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan dakwah.
2. Media Islam dalam penelitian ini adalah Bulletin Jumad Al-Kautsar Dengan hadirnya media Islam bulletin jumad Al-Kautsar ini adalah upaya untuk mencerdaskan dan menambah keimanan para jamaah dan menambah wawasan keislaman jamaah kami tersebut, yang berasal dari bulletin Jumat Al-Kautsar tersebut, selain itu ada juga kajian-kajian setiap hari dan di antaranya ini adalah merupakan bukti kongkrit bahwa Al-Kautsar itu peduli dengan kecerdasan umat Islam. Sebagai media dakwah bulletin jum’at Al-Kautsar isinya mengemban dakwah Islam untuk mengubah situasi masyarakat kejalan yang lebih baik dan menawarkan Islam sebagai solusi sehingga wacana yang dilontarkannya menjadi opini umum di tengah masyarakat serta menjadi persepsi tentu saja yang sangat positif bagi mereka.

---

<sup>6</sup> Sahiman, Sudarsono, *Kamus pendidikan Pengajaran dan Umum*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, h. 61

<sup>7</sup> Malik Idris, *Strategi Da’wah Kontemporer*, Makassar, PT. Sarwah Pres Indobis Group 2007, h.7

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Media Cetak

##### 1. Pengertian Media Cetak

Media cetak adalah dimana perkembangan teknologi yang belum berkembang, yaitu media cetak dibuat memakai mesin tik untuk membuat suatu iklan produk sedangkan gambar-gambar atau animasi yang memperbagus iklan produk itu dibuat secara manual dengan menggunakan pena. Media cetak awal lebih banyak memperlihatkan perkembangan bentuk penerbitan ketimbang isi media itu sendiri.

Media ini terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dengan tata warna dan halaman putih. Media cetak merupakan dokumen atas segala yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dalam pengertian lain media cetak dapat juga dipahami sebagai salah satu media dimana kita bisa membaca berita, informasi, tips dan lainnya. sesuai dengan namanya, media cetak berarti media yang beritanya atau informasinya dicetak pada kertas. Media cetak didukungnya perkembangan teknologi yang sudah berkembang, sehingga dapat memudahkan orang untuk membuat suatu iklan yang lebih kreatif dan atraktif.

---

<sup>1</sup> Yohanis D. Kiding, *Karya Media Cetak “(Majalah Civitas)”*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2013), h.32-35